

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Jepara merupakan kota di Indonesia yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup dari tahun ke tahun. Tingkat pertumbuhan ekonomi kota Bandung dari tahun 2020-2021 rata-rata sebesar 4,63% (Sumber: Berita Resmi Statistik No. 01/03/3320/Th. III, 29 Maret 2022). Berbagai macam skala dan jenis industri telah menyokong perekonomian di kota Jepara dengan segala dinamika yang terjadi salah satunya industri kuliner. Seiring dengan pertumbuhan kota Jepara menjadi kota kuliner, bisnis usaha makanan dan minuman mengalami perkembangan pesat dan memiliki prospek yang baik, terutama bisnis rumah makan atau restoran. Faktor utama yang menunjang kelancaran dan efektifitas proses produksi dalam usaha menciptakan keuntungan perusahaan adalah bahan baku. Bahan baku dalam industri restoran merupakan bahan pokok sebelum diolah yang mempunyai frekuensi keluar masuk yang sangat tinggi dan memiliki masa pakai atau kadaluarsa. Kegagalan pengendalian persediaan bahan baku akan menyebabkan kegagalan dalam memperoleh laba perusahaan. Catering merupakan salah satu Jasa Catering di Jepara yang mengalami perkembangan bisnis yang cukup pesat tetapi tidak memiliki sistem manajemen atau metode dalam melakukan pembelian atau pemesanan bahan baku sehingga restoran ini mengalami keadaan kelebihan atau bahkan kekurangan bahan baku pada saat oprasionalnya seperti : minyak goreng, tepung terigu, tepung tapioka.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menentukan manajemen persediaan Bahan Baku Untuk mengetahui besar nilai total persediaan dan cara bahan dikeluarkan.

Dengan permasalahan diatas maka penulis mencoba membuat sistem yang membantu pemilik usaha sehingga penulis membuat sistem dengan mengangkat judul **Sistem Informasi Manajemen Persediaan Bahan Baku pada CV. Ita Catering Berbasis Web.**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana merancang Sistem Informasi Manajemen Persediaan Bahan Baku pada CV. Ita Catering Berbasis Web sehingga bisa membantu mengatasi permasalahan dan meningkatkan jumlah pelanggan bagi para usahawan. Beberapa permasalahan tersebut adalah:

1. Manajemen stok bahan baku pada CV. Ita Catering Masih menggunakan sistem manual yaitu pencatatan pada buku produksi.
2. Transaksi pencatatan bahan masuk dan bahan keluar belum terkomputerisasi.
3. Belum ada sistem order bahan baku dari dapur.

## **1.3. Batasan Masalah**

Dalam pembuatan proposal ini, perlu adanya batasan masalah agar lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan masalah. Permasalahan yang dibahas dibatasi pada :

1. User Sistem dibagi atas 4 user yaitu :
  - Admin
  - Staff Dapur
  - Pemilik
  - Pelanggan
2. Proses permintaan bahan baku keluar oleh Staff Dapur diterima oleh Admin.
3. Admin menginput bahan masuk dari pembelian.
4. Pelanggan menginput pemesanan.
5. Pemilik menerima laporan bahan keluar dan masuk.

## **1.4. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu sistem informasi Sistem Informasi Manajemen Persediaan Bahan Baku pada CV. Ita Catering Berbasis Web yang mampu :

1. Membangun sebuah aplikasi sistem manajemen yang dapat membantu dalam proses pengelolaan bahan masuk dan bahan keluar secara lebih tepat untuk menghindari bahan kadaluarsa.

2. Memudahkan Admin mengetahui kebutuhan bahan baku.

3. Memudahkan pihak Dapur dalam memajemen pekerjaan memasak.

4. Memberikan inovasi baru dunia kuliner.

## **1.5. Manfaat**

Adapun manfaat yang di dapat dengan adanya penelitian ini yaitu:

### **1. Bagi Penulis**

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam menganalisa dan merancang sebuah Sistem Informasi Manajemen Persediaan Bahan Baku pada CV. Ita Catering Berbasis Web dan juga sebagai jembatan memasarkan program kepada UMKM lain di Jepara.

### **2. Bagi Akademis**

Secara akademis penelitian ini diharapkan akan memperkaya studi sistem informasi tentang bagaimana Sistem Informasi Manajemen Persediaan Bahan Baku pada CV. Ita Catering Berbasis Web.

## **1.6. Metodologi Penelitian**

### **1.6.1. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang benar – benar akurat, relevan, valid (sahih) dan reliable maka penulis mengumpulkan sumber data dengan cara:

#### **a. Sumber Data Primer**

Adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian baik melalui pengamatan maupun pencatatan terhadap obyek penelitian. Meliputi:

**i. Observasi**

Pengumpulan data produk, data pelanggan dan data jenis produk dan data pembelian pengamatan dan pencatatan terhadap peristiwa yang diselidiki pada objek penelitian secara langsung untuk keperluan pengumpulan data, misalnya mengamati proses transaksi penjualan, dan pencatatan data transaksi di CV. Ita Catering Jepara.

**ii. Wawancara**

Pengumpulan data melalui tatap muka dan tanya jawab langsung dengan sumber data atau pihak-pihak yang berkepentingan yang berhubungan dengan penelitian salah satunya yaitu wawancara kepada pemilik usaha CV. Ita Catering Jepara.

**b. Sumber Data Sekunder**

Adalah data yang diambil secara tidak langsung dari objek penelitian. Data ini diperoleh dari buku-buku, dokumentasi, dan literature - literature. Meliputi:

**i. Studi Kepustakaan**

Pengumpulan data dari buku – buku yang sesuai dengan tema permasalahan. Salah satunya yaitu pengumpulan teori-teori mengenai perancangan untuk penyusunan laporan kerja praktek.

**ii. Studi Dokumentasi**

Pengumpulan data dari literatur-literatur dan dokumentasi dari internet, diktat, maupun sumber lain.

**1.6.2. Metode Pengembangan Sistem**

Metode atau tahap-tahap dalam pembuatan Sistem Informasi Manajemen Persediaan Bahan Baku pada CV. Ita Catering Berbasis Web adalah dengan menggunakan metode waterfall. Model ini merupakan model klasik yang bersifat sistematis, berurutan dalam membangun software.

Menurut Sukamto dan Shalahuddin (2013), tahapan-tahapan dalam model waterfall antara lain :

**a. Analisis kebutuhan perangkat lunak**

Proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara intensif untuk menspesifikasikan kebutuhan perangkat lunak agar dapat dipahami perangkat lunak seperti apa yang dibutuhkan oleh user. Spesifikasi kebutuhan perangkat lunak pada tahap ini perlu untuk didokumentasikan.

**b. Desain**

Desain perangkat lunak adalah proses multistep yang fokus pada desain pembuatan program perangkat lunak termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka, dan prosedur pengodean.

**c. Pembuatan kode program**

Desain harus ditranslasikan kedalam program perangkat lunak. Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain.

**d. Pengujian**

Pengujian fokus pada perangkat lunak secara dari segi logik dan fungsional dan memastikan bahwa semua bagian sudah diuji. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan (error) dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.

**e. Pendukung (support) atau pemeliharaan (maintenance)**

Tidak menutup kemungkinan sebuah perangkat lunak mengalami perubahan kita sudah dikirim ke user. Perubahan bisa terjadi karena adanya kesalahan yang muncul dan tidak terdeteksi saat pengujian atau perangkat lunak harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Tahap pendukung atau pemeliharaan dapat mengulangi proses pengembangan mulai dari analisis spesifikasi untuk perubahan perangkat lunak yang sudah ada, tapi tidak untuk membuat perangkat lunak baru. Namun dikarenakan waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pemeliharaan secara *continue* dan terbatasnya waktu untuk menyelesaikan skripsi sehingga bisa di ikutsertakan dalam sidang skripsi, maka proses ini tidak di ikutsertakan.

### 1.6.3. Metode Perancangan Sistem

Pada tahap ini, perancangan sistem menggunakan *Unified Modelling Language* (UML). Pemodelan ini meliputi :

#### 1) *Use Case Diagram*

*Use case diagram* menggambarkan apa yang akan dilakukan oleh sistem yang akan dibangun dan siapa yang berinteraksi dengan sistem. Tahap ini menggambarkan hubungan antara aktor dan sistem yang akan dibangun seperti admin dengan modul pengolahan data peminjaman.

#### 2) *Class Diagram*

*Class diagram* menunjukkan hubungan antar kelas dalam sistem yang sedang dibangun dan bagaimana mereka saling berkolaborasi untuk mencapai suatu tujuan. Tahap ini hubungan antar kelas yang berkolaborasi dalam sistem seperti kelas user yang berkolaborasi dengan kelas peminjaman.

#### 3) *Sequence Diagram*

*Sequence diagram* menjelaskan secara detail urutan proses yang dilakukan dalam sistem. Tahap ini seperti user login ke sistem.

#### 4) *Activity Diagram*

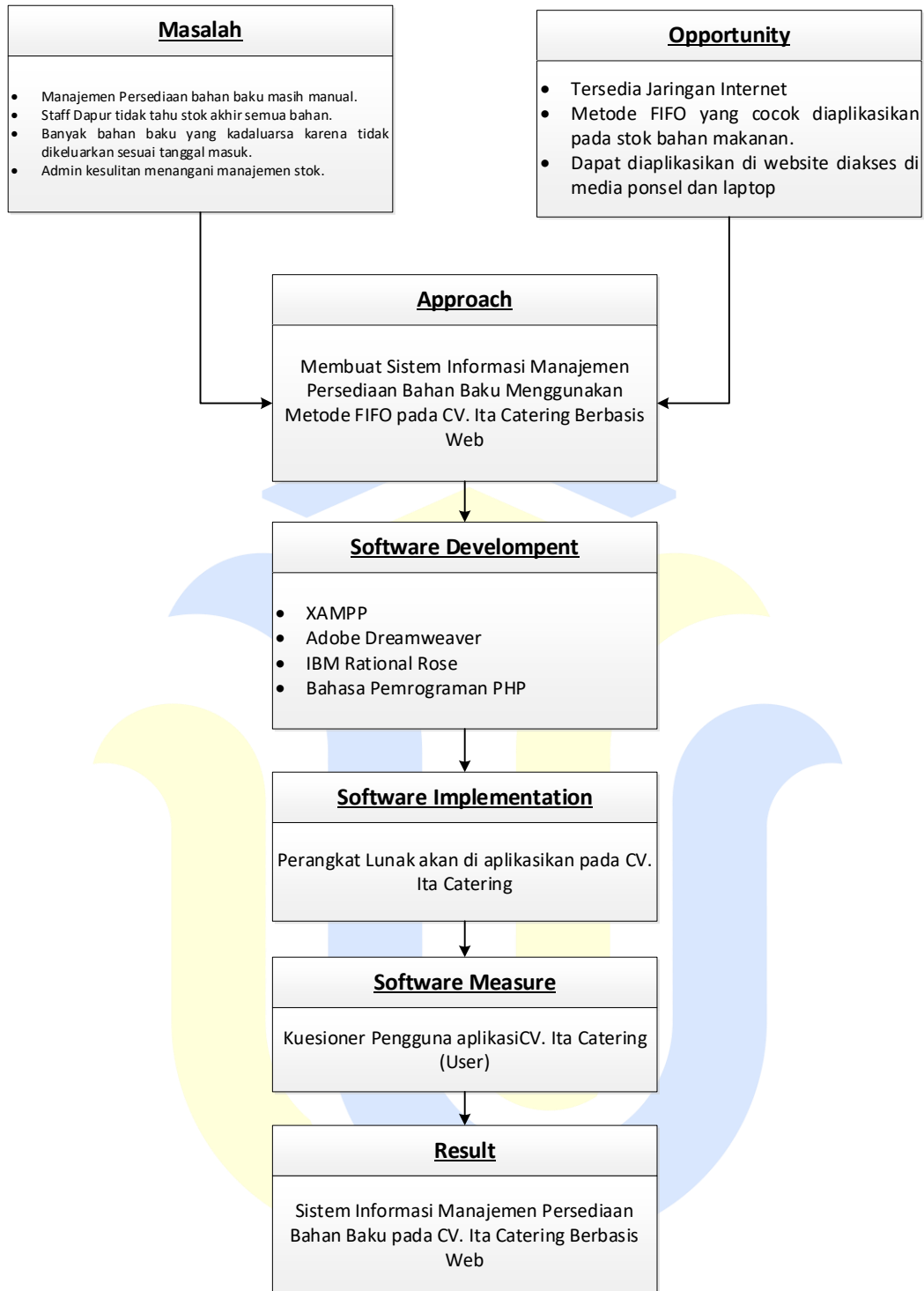
*Activity diagram* menggambarkan berbagai alur aktivitas dalam sistem yang sedang dirancang. Tahap ini seperti entry data, edit data, dan hapus data.

#### 5) *Statechart Diagram*

*Statechart diagram* menggambarkan transisi dan perubahan keadaan (dari satu *state* ke *state* lainnya) suatu obyek pada sistem sebagai akibat dari stimuli yang diterima. Pada umumnya *statechart diagram* menggambarkan kelas tertentu (satu kelas dapat memiliki lebih dari satu *statechart diagram*). Tahap ini seperti saat mencetak data user harus menginput kata kunci dan menekan tombol tertentu.

### 1.7. Kerangka Pemikiran

Berikut adalah gambar dari kerangka pemikiran yang akan diterapkan dalam pembangunan Sistem Informasi Manajemen Persediaan Bahan Baku pada CV. Ita Catering Berbasis Web yang dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran